**ABSTRAK**

Hubungan Tingkat Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Prediksi Gempa dan Tsunami dengan Tingkat Kecemasan Kepala Keluarga di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2012

Oleh

Yoviana Yazid (0810322025), Hj. Wan Muharyati, S.Kp, MKM\*

dan Dra. Eliza Anas, MS\*\*

\*Pembimbing I, \*\*Pembimbing II

Kota Padang diprediksikan sebagai kota di dunia yang memiliki dampak terparah jika terjadi tsunami. Ancaman tsunami membuat masyarakat berada dalam kecemasan. Masyarakat yang mengabaikan kesiapsiagaan seringkali ditemukan panik saat terjadi gempa. Pada penelitian ini Kelurahan Belakang Tangsi dipilih sebagai lokasi secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan seluruh wilayah Belakang Tangsi masuk zona merah tsunami dengan jumlah penduduk mencapai 4579 jiwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi prediksi gempa dan tsunami dengan tingkat kecemasan kepala keluarga. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai Agustus tahun 2012. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 794 kepala keluarga dan jumlah sampel sebanyak 86 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. Data diperoleh dari kuisioner dan diolah dengan menggunakan statistik uji *chi-square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05. Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil: Sebanyak 57% keluarga tidak siap, dan 48,8% kepala keluarga mengalami kecemasan ringan. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan (p= 0,002). Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat sangat diperlukan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan/simulasi secara berkelanjutan.

Kata kunci: gempa, tsunami, kesiapsiagaan, kecemasan.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia disebut sebagai Negara kaya bencana gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi (Prasetya dkk., 2006). Salah satu pulau di Indonesia yang dilalui jalur gempa dunia adalah Sumatera. Provinsi Sumatera Barat merupakansalah satu Priovinsi yang diapit oleh dua pusat gempa utama. Para ahli gempa dari seluruh dunia secara dini menyatakan bahwa ratusan ribu jiwa penduduk Provinsi Sumatera Barat berada dalam ancaman gempa bumi raksasa dan tsunami pada masa yang akan datang (Dewi, 2011). Kota Padang diprediksikan sebagai kota di dunia yang memiliki dampak terparah yang disebabkan oleh bencana tsunami (*World Vision* Indonesia, 2011).

Oleh karena itu, upaya kesiapsiagaan menjadi sangat diperlukan. Menurut Harkunti (2009 dikutip dari DIESEMAS ITB, 2009) Secara holistik kesiapsiagaan merupakan tingkat kesiapan (*readiness)* dan kemampuan (*ability*) dari suatu masyarakat untuk fase pra-bencana pada saat ancaman bencana akan terjadi. Menurut Triutomo (2007) di Indonesia masih banyak penduduk yang menganggap bahwa bencana merupakan suatu takdir. Sehingga tidak perlu lagi berusaha untuk mengambil langkah-langkah pencegahan atau penanggulangan. Akibatnya, masyarakat selalu panik dan tidak siap saat terjadi bencana. (PSB-UGM, 2008).

Jika melihat kondisi saat ini, setelah gempa Aceh pada tahun 2004, bencana gempa bumi menjadi momok bagi masyarakat Kota Padang. Kejadian gempa besar yang beruntun pada tahun berikutnya seperti tahun 2005, 2007, 2009 , 2010, dan juga gempa-gempa kecil yang mengikutinya telah mengakibatkan masyarakat menjadi trauma dan merasa tidak aman terhadap kehidupan yang akan datang (RPJMD, 2011). **Paska** publikasi media mengenai Surat Edaran Gubernur tentang status siaga darurat Kota Padang, menimbulkan keresahan masyarakat Kota Padang terutama yang bermukim di wilayah zona merah tsunami. Masyarakat menjadi cemas dan takut (Wibisono,

Menurut dr Nova Riyanti, Sp.Kj (2011 dikutip dari Ramadani, 2011) sebanyak 70-80% orang yang mengalami peristiwa traumatik akibat bencana alam akan memunculkan gejala-gejala distress mental. Ada banyak gangguan jiwa yang dapat terjadi setelah trauma atau bencana, salah satunya adalah kecemasan.Menurut Kozier (1995 dikutip dari Kurniawati, 2008) kecemasan merupakan salah satu respon psikologis individu terhadap stressor, dimana tingkat kecemasan dapat diukur berdasarkan respon atau gejala yang dialami.

Pada penelitian ini, penulis memilih Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat sebagai lokasi secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa seluruh wilayah di Kelurahan Belakang Tangsi masuk zona merah tsunami dengan jumlah penduduk yang cukup padat yaitu mencapai 4579 jiwa. Ini dapat menambah resiko bahaya yang lebih besar jika terjadi bencana

1. **Rumusan masalah**

Apakah ada hubungan antara kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi prediksi gempa dan tsunami dengan tingkat kecemasan kepala keluarga di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat, Kota Padang tahun 2012.

1. **Tujuan penelitian:**
2. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat kesiapsiagaan keluarga dalam mengahadapi prediksi gempa dan tsunami dengan tingkat kecemasan kepala keluarga di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang tahun 2012.

1. Tujuan khusus
   1. Diketahuinya distribusi frekuensi tingkat kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi prediksi gempa dan tsunami di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang tahun 2012.
   2. Diketahuinya distribusi frekuensi tingkat kecemasan kepala keluarga di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang tahun 2012.
   3. Diketahuinya hubungan antara tingkat kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi prediksi gempa dan tsunami dengan tingkat kecemasan kepala keluarga di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang tahun 2012.
2. **Manfaat penelitian**
3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesiapsiagaan yang telah dilakukan masyarakat di tingkat keluarga untuk menghadapi prediksi gempa dan tsunami serta hubungannya dengan tingkat kecemasan yang dirasakan sehingga dapat digunakan untuk masukan bagi masyarakat dan pihak berwenang dalam rangka meningkatkan upaya-upaya bagi terwujudnya masyarakat yang siap siaga terhadap bencana.

1. Bagi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan bencana tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa dan tsunami.

1. Instansi terkait

Sebagai bahan masukan atau informasi tentang tingkat kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi prediksi gempa dan tsunami serta tingkat kecemasannya sehingga instansi dapat meningkatkan upaya kesiapsiagaan.

1. Bidang riset penelitian

Dapat dijadikan bahan bagi peneliti selanjutnya.

**BAB VII  
PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar kepala keluarga di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang tidak siap menghadapi gempa dan tsunami.
2. Sebagian besar kepala keluarga di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang mengalami kecemasan ringan.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan dengan p= 0,002 (< 0,05).
4. **Saran**

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini adalah :

* + 1. Bagi Masyarakat

Marilah meningkatkan upaya kesiapsiagaan, dan membudayakan tas siaga di lingkungan tempat tinggal dengan menyiapkan serta mengecek secara berkala pelengkapan yang dibutuhkan pada kondisi darurat seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, diharapkan agar masyarakat selalu mengikuti perkembangan informasi dan pelatihan terkait kesiapsiagaan yang diadakan di Kelurahan Belakang Tangsi.

* + 1. Instansi terkait

Pemerintah Kota Padang, Pemerintah Kecamatan Padang Barat, Kelurahan Belakang Tangsi, hendaklah segera menyelesaikan petunjuk jalur evakuasi di lokasi-lokasi rawan dan sosialisasi shelter yang tersedia di Kelurahan Belakang Tangsi. BPBD Kota Padang untuk berkoordinasi dengan pemerintah dan LSM untuk melakukan latihan evakuasi bencana/simulasi bencana secara kontiniu dan melibatkan masyarakat dengan cakupan yang lebih luas. Selain itu diperlukan juga penyebaran informasi melalui penyuluhan dan penyebaran leaflet, brosur, buku saku, poster, dan melalui media lainnya.

* + 1. Bidang riset penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam masalah yang terkait dengan kesiapsiagaan menghadapi gempa dan tsunami. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pengaruh pemberian edukasi kesiapsiagaan terhadap tingkat kesiapsiagaan.